

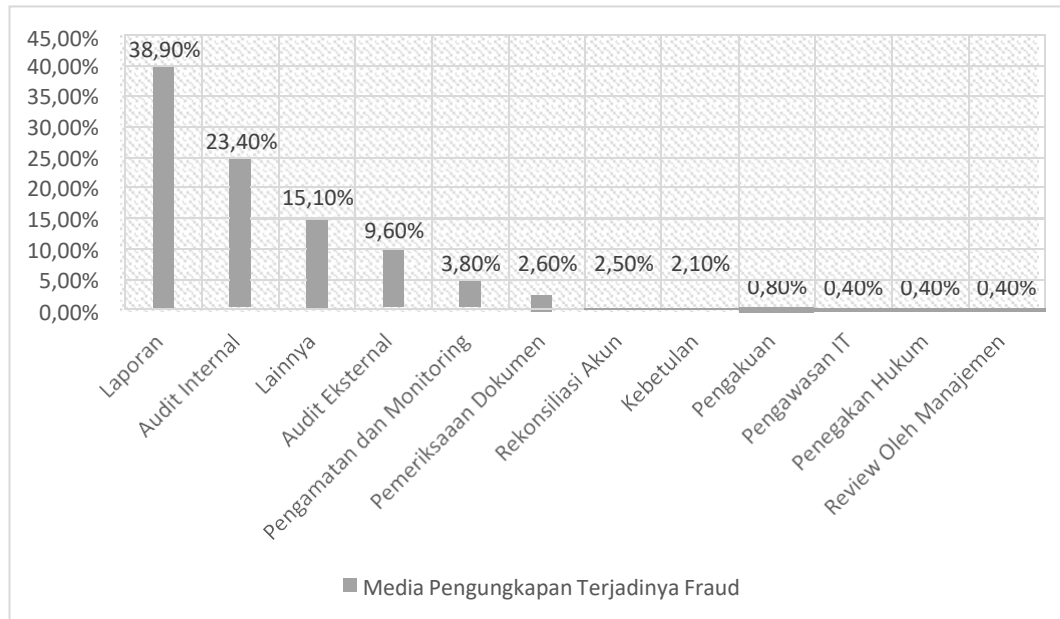
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu objek bisnis yang sangat penting (Hery, 2018). Laporan keuangan biasa digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder). (Nurbaiti & Triani, 2023). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perusahaan keuangan, termasuk pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan arus kas. Investor dan pengguna laporan keuangan menjadikan objek tersebut sebagai tolak ukur posisi keuangan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. (Noble, 2019) Penyajian informasi laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Perkembangan ekonomi saat ini, terlihat begitu cepat sehingga persaingan di beberapa perusahaan menjadi ketat, dan dapat mendorong semua perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai serta kualitasnya agar terus menarik perhatian investor dan kreditur untuk terus berinvestasi dan meminjamkan pinjaman untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan. Akan tetapi, beberapa masalah datang sehubungan dengan perkembangan tersebut, banyak sekali kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dengan melakukan kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan perusahaan baik pihak manajemen maupun karyawan untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik agar dapat mendorong minat pemegang saham untuk berinvestasi.

Laporan keuangan perusahaan sering kali menjadi media *fraud* ditemukan seperti pada gambar 1.1. Ketika perusahaan tidak melaporkan laporannya dengan hal yang tidak seperi sesungguhnya maka dapat menyebabkan *shareholder*

dan *stakeholder* mengambil keputusan yang salah dan dapat merugikan pihak eksternal.



Gambar 1.1 Media Pengungkapan Terjadinya *Fraud*

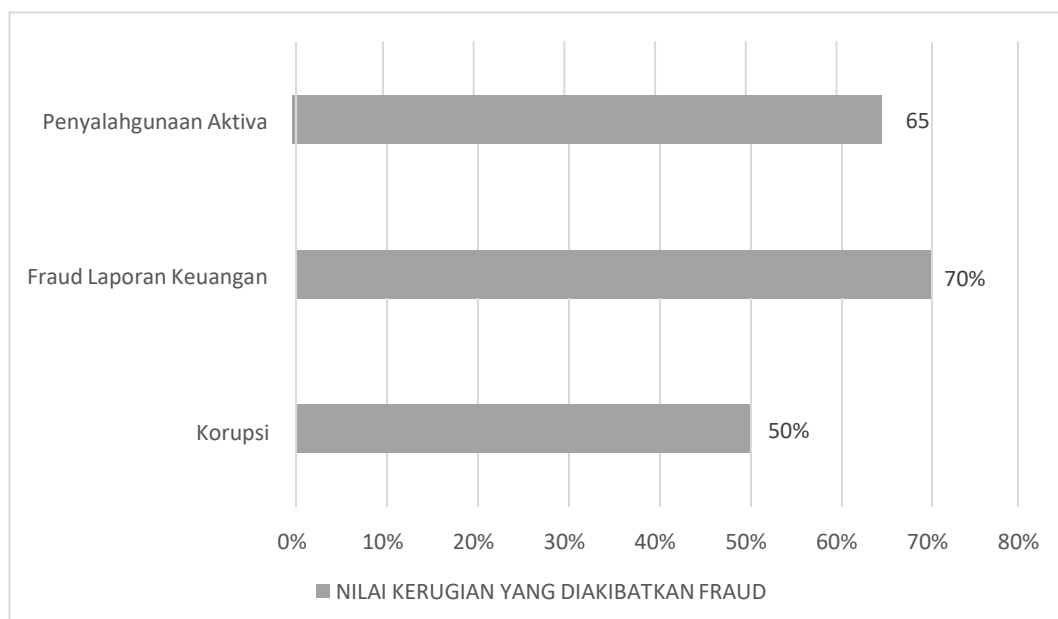
(Sumber: Data yang telah diolah, 2023)

Dapat dilihat pelaku *fraud* maka secara garis besar kecurangan dapat digolongkan menjadi dua jenis. Manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial statement*) (Ufiana & Triyanto, 2020). Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena mendapat dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Salah saji yang timbul karena kecurangan terhadap pelaporan keuangan yang dikenal dengan istilah *irregularities* (ketidakberesan). Bentuk kecurangan tersebut seringkali dinakan kecurangan manajemen (*management fraud*), misalnya berupa manipulasi, pemalsuan atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan dalam salah menyajikan atau sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu transaksi kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan. Selanjutnya pegawai untuk keuntungan individu, yaitu salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of assets*). Kecurangan jenis ini biasanya disebut

kecurangan karyawan (*employee fraud*). Contohnya penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiva perusahaan, *mark-up* harga, transaksi tidak resmi, oleh pihak diluar perusahaan, yaitu pelanggan, mitra usaha dan pihak asing yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Association of Certified Fraud Examiners (2019) menyatakan berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Meskipun demikian, *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan atau *fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan. Ketika *owner* atau jajaran eksekutif perusahaan yang melakukan *fraud*, maka kerugian rata-rata yang diakibatkan sepuluh kali lebih buruk dibandingkan jika karyawan perusahaan tersebut yang melakukan *fraud*. ACFE menunjukkan bahwa kerugian yang dialami perusahaan karena *fraud* sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu perusahaan.



Gambar 1. 2 Nilai kerugian yang diakibatkan *Fraud*
(Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners, 2019*)

Pada tahun 2019, Pemerintah Provinsi Jawa Barat diminta untuk membenahi internal Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang dalam beberapa tahun terakhir sering terlibat kasus kredit fiktif. Pengamat perbankan Paul Sutaryono menilai, ada dua hal yang harus dibenahi di internal emiten bersandi saham BJBR tersebut. Pertama auditor internal, dan kedua pengawasan yang melekat. Selain itu, sambung Paul, perlu dikembangkan pengawasan melekat atau waskat oleh atasan kepada bawahannya. Dengan demikian, setiap bibit upaya fraud dapat terdeteksi dari awal sehingga terjadinya kerugian finansial bisa dicegah. Sementara itu, Anggota Komisi XI DPR RI Hendrawan Supratikno berkomitmen untuk mengawal proses uji kelayakan calon direksi Bank BJB di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apalagi, ada dugaan beberapa petinggi bank tersebut terlibat dalam kasus kredit fiktif, baik di Bank BJB maupun anak usaha perseroan, Bank BJB Syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank BJB dilanda berbagai kasus. Selama 10 tahun terakhir, pihak kepolisian berhasil mengungkap empat kasus kredit fiktif di perseroan. Tiga diantaranya terjadi di Bank BJB dan satu kasus di Bank BJB Syariah. Pertama kasus kredit bermasalah di Bank BJB Cabang Sukajadi senilai Rp76,18 miliar. Kasus ini terungkap pada 2013 lalu. Kedua, kredit fiktif oleh Bank BJB Cabang Surabaya senilai Rp58,2 miliar yang terungkap pada 2014. Ketiga adalah pemberian kredit fiktif di Bank BJB Cabang Sukabumi senilai Rp38,7 miliar terungkap pada 2016. Keempat adalah kredit fiktif yang disalurkan Bank BJB Syariah senilai Rp548 miliar. Kasus ini terungkap pada 2017 dan diduga melibatkan Gubernur Jawa Barat 2008-2018 Ahmad Heryawan. Tak hanya kredit fiktif, Bank BJB juga tengah terlibat dalam dugaan wanprestasi. PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta diketahui tengah mengajukan gugatan wanprestasi kepada Bank BJB kantor cabang khusus Jakarta terkait dengan pembayaran Garansi Bank Pelaksanaan Nomor 1972/J.Pel/10/Jkt/2012 pada 24 April 2012. Kerugian yang dialami Bank DKI seperti yang dijelaskan yakni rugi atas jaminan garansi bank pelaksanaan yang tidak dibayarkan sebesar Rp7,14 miliar. Lalu, kerugian berupa keuntungan yang telah diperhitungkan (*winstderving*) apabila nilai uang jaminan bank garansi yang tidak dibayarkan dengan total Rp13,39 miliar. Terkait dengan gugatan itu, Bank DKI mengajukan sita jaminan

berupa Menara BJB yang terletak di Jl. Naripan No. 12-14 Bandung, 40111. Dari sisi keuangan, kinerja Bank BJB tidak terlalu moncer. Memang, perseroan berhasil menorehkan pertumbuhan laba yang cukup signifikan, yakni mencapai 27,73 persen. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2018 mencapai Rp1,54 triliun, naik dari capaian 2017 yang hanya Rp1,21 triliun. Pertumbuhan itu disebabkan oleh naiknya pendapatan yakni dari Rp11,41 triliun pada 2017 menjadi Rp11,84 triliun pada tahun lalu atau tumbuh sebesar 3,71 persen. Namun arus kas perseroan justru defisit. Arus kas dari aktivitas operasi emiten Bank BJB defisit hingga Rp6,07 triliun selama 2018. Kondisi ini berbanding terbalik dari tahun sebelumnya di mana perseroan surplus Rp2,58 triliun. Data negatif itu sebagian besar disebabkan oleh penurunan aset operasi perseroan, terutama dalam bentuk surat berharga, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali atau reverse repo, serta wesel ekspor dan tagihan lainnya. Sepanjang tahun lalu, penurunan aset dalam bentuk surat berharga mencapai Rp1,01 triliun, dan penurunan nilai reverse repo juga cukup tinggi yakni mencapai Rp2,49 triliun. Sedangkan penurunan wesel ekspor dan tagihan lainnya tercatat Rp715,25 miliar. Penyebab lain juga tecermin dalam kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi, yakni giro turun senilai Rp1,66 triliun pada tahun lalu, deposito berjangka senilai Rp1,31 triliun, dan simpanan dari bank lain senilai Rp1,8 triliun (Arief, 2019).

Seperti yang diungkapkan oleh Standar Audit SA 240 Tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan tujuan auditor adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan penilaian risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan, melalui perancangan dan implementasi respons yang tepat, dan memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit (Bahari, 2021). Auditor pada saat mengaudit perusahaan dihadapi oleh berbagai macam risiko yang mungkin saja terjadi. Risiko auditor tidak dapat mendeteksi kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh manajemen lebih tinggi daripada kecurangan yang dilakukan oleh karyawan,

karena manajemen sering kali berada dalam posisi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memanipulasi catatan akuntansi, menyajikan informasi keuangan yang tidak benar, mengesampingkan prosedur pengendalian yang dirancang untuk mencegah kecurangan yang serupa yang dapat dilakukan oleh karyawan-karyawan lainnya. Jadi tidak memungkinkan jika auditor yang hanya melaporkan laporan keuangan perusahaan wajar atau tidak dapat mendeteksi *fraud*. *Fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh suatu keuntungan.(Kusumawardhany & Shanti, 2020). Menurut pengertian *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan bisa diartikan bahwa *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh seseorang di suatu perusahaan guna menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan ingin mendapatkan keuntungan untuk kesenangan atau kepuasan pribadi (Suatkab & Nurbaiti, 2017).

Berdasarkan kasus diatas dapat dilihat bahwa *fraudulent financial statement* dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain *External Pressure*, *Financial Target*, *Opinion Auditor*, *Change In Director* .

Variabel pertama yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* yaitu *External Pressure* (Tekanan Eksternal) merupakan tekanan yang diberikan oleh manajemen secara berlebihan sebagai syarat agar bisa memenuhi harapan pihak ketiga (Rosani & Nurbaiti, 2016). Menurut (Kasmir, 2018) tekanan eksternal dapat dihitung menggunakan *debt asset ratio* (DAR) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai DAR tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai jumlah uang utang yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*,

didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rosani & Nurbaiti, 2016) menyatakan bahwa *external pressure* (tekanan eksternal) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel kedua yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* yaitu *financial target* merupakan keadaan dimana target laba perusahaan yang ditetapkan yang harus diperoleh dari usaha yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih tinggi (Noble, 2019). *Financial target* dapat diproksikan dengan *return on asset* (ROA), setiap perusahaan pastinya memiliki target laba yang harus dicapai oleh perusahaan setiap tahunnya. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Noble, 2019) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel ketiga yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* yaitu *audit opinion* (opini audit) merupakan cara yang tepat untuk mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan auditor di perusahaan dan bisa dinilai menjadi suatu cara untuk meniadakan jejak manipulasi atau kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Siklus *Audit Opinion* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan *audit opinion* maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan melakukan tidak *audit opinion* diberi kode 0. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga *Audit Opinion* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ufiana & Triyanto (2020) menyatakan bahwa *audit opinion* (opini audit) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel keempat yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* yaitu *change in director*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan *change in director* itu dapat menimbulkan *stress period* yang berakibat terbukannya peluang untuk melakukan kecurangan.” Kemampuan ini dapat diproksikan dengan *change in director* dalam perusahaan (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi *change in director* perusahaan maka diberi kode 1, dan jika tidak terdapat

change in director perusahaan diberi kode 0. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*, didukung oleh Penelitian yang dilakukan (Rahmani & Amin, 2021) menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian tentang *external pressure, financial target, opinion auditor, change in director* terhadap *fraudulent financial statement* pada sub sektor perbankan belum dilakukan secara luas oleh para akademisi serta, sementara menurut ACFE tingkat kasus kecurangan tertinggi ada pada sub sektor perbankan karena bank merupakan wadah seseorang dalam

menginvestasikan dananya. Oleh sebab itu, penelitian mengenai *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan harus diulik dan diperbanyak agar dapat menjadi referensi seseorang untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian *pengaruh external pressure, financial target, opinion auditor, change in drector*, terhadap sub sektor perbankan periode 2018-2022. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *External Pressure, Financial Target, Opinion Auditor, Change In Director* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan memiliki peran ganda sebagai indikator penilaian dan sumber informasi bagi pemegang saham dalam melakukan aktivitas investasi. Laporan keuangan yang berkualitas meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan-catatan terkait. Informasi mengenai laba menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam mengevaluasi risiko investasi. Tingginya tingkat laba perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, namun hal ini dapat menjadi masalah bagi manajemen jika laba perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan intervensi pada laporan keuangan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*).

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disampaikan, maka berikut adalah pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana *external pressure, financial target, opinion auditor, change in director* dan *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *opinion auditor* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director* dan *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *opinion auditor* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh para pihak yang memilikikepentingan. Manfaat tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk para pembaca mengenai tindakan *fraudulent financial statement* dengan teori *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director* serta dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengambil topik sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas kepada semua pihak, termasuk:

1. Bagi Manajemen

Bagi manajemen penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat serta kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang terbebas dari tindakan *fraudulent financial statement* suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui dan mendeteksi tindakan *fraudulent financial statement*. Informasi ini juga sangat bermanfaat untuk para investor agar lebih teliti dan hati-hati dalam melihat laporan keuangan sebuah perusahaan sebelum menetapkan sebuah keputusan dalam berinvestasi disebuah perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjelaskan setiap bab penelitian secara singkat dan terstruktur. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dan berikut adalah urutan penulisan bab yang akan disajikan secara sistematis:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sebagai objek penelitian. Latar belakang penelitian menjelaskan fenomena yang terkait dengan topik penelitian, yang melibatkan variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*, dan variabel independen yaitu *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*. Rumusan masalah dalam penelitian ini memberikan definisi, regulasi, dan fenomena terkait dengan *fraudulent financial statement* sebagai dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan maksud dari penelitian dengan judul " Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target*, *Opinion Auditor*, *Change In Director* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)". Manfaat penelitian terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek akademis (untuk akademisi dan peneliti selanjutnya) dan aspek praktis (untuk investor dan perusahaan). Sistematika penulisan akan mengatur urutan penyajian masing-masing bab secara sistematis.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bagian teori dan penelitian terdahulu menjelaskan tinjauan teori yang dimulai dari teori umum dan kemudian diarahkan ke teori khusus yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *fraudulent financial statement*. Selain itu, juga dilakukan pemetaan terhadap kesenjangan penelitian yang ada untuk mengarahkan posisi penelitian secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan menggunakan referensi jurnal terdahulu yang berkaitan dengan *fraudulent financial statement*. Kerangka pemikiran digunakan

untuk menggambarkan masalah penelitian yang terbentuk melalui kombinasi argumentasi teoritis dan bukti empiris mengenai masalah yang berkaitan dengan *fraudulent financial statement*. Hal ini menjadi dasar untuk membentuk struktur kerangka pemikiran yang akan membantu dalam mencapai kesimpulan penelitian. Hipotesis penelitian menjelaskan dugaan awal peneliti terhadap permasalahan penelitian yang terkait dengan *fraudulent financial statement*. Kevalidan hipotesis ini masih perlu diuji secara empiris, dan hipotesis tersebut menjadi panduan dalam pengujian data.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini melibatkan variabel independen seperti *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director*, serta variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*. Tahapan penelitian menjelaskan urutan langkah dalam penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan sampel yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang berasal dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan statistik deskriptif dan metode analisis regresi logistik.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian setelah melakukan analisis data yang terkait dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik sesuai dengan metode penelitian yang dijelaskan dalam Bab tiga. Pembahasan dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah diuji dan menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu *external pressure*, *financial target*, *opinion auditor*, *change in director* terhadap variabel dependen, yaitu *fraudulent financial statement*, dengan merujuk pada teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh *external*

pressure, financial target, opinion auditor, change in director terhadap fraudulent financial statement (Studi pada Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)". Kesimpulan ini didasarkan pada ringkasan dari bab satu hingga bab empat yang disajikan secara singkat. Peneliti menyampaikan pesan melalui saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang terkait dengan fraudulent financial statement.